

ANALISIS PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP TINGKAT PRODUKSI BATU BATA DI DESA PENE KEC. JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Analysis of the Influence of Capital, Labor and Raw Materials on Production Levels in the Brick Industry in Pene Village, Jerowaru District, East Lombok Regency

M. Ali Karmani

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

karmaniali07@gmail.com

Article Info:

Submitted: Apr 25, 2025	Revised: Apr 25, 2025	Accepted: Apr 26, 2025	Published: Apr 26, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------

Abstract

The industrial sector is one of the hopes in improving the community's economy because it affects other sectors. Every activity carried out by a company or organization including agro-industrial businesses has the main goal of achieving maximum profit. The purpose of this study was to determine and analyze the influence of capital, labor and raw material production factors on brick production in the brick industry in Pene Village, Jerowaru District, East Lombok Regency. The data used in the study were primary data and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews with business respondents in the brick industry in Pene Village, Jerowaru District, East Lombok Regency. The analysis tool used in this study was a multiple linear regression model. The results of the linear regression calculation showed that partially and simultaneously or together the variables of capital, labor and raw materials had a positive and significant influence on the amount of brick production in Pene Village, Jerowaru District, East Lombok Regency. Where simultaneously using the F test with a confidence level of 95%, the calculated F value was obtained $> F$ table, namely the calculated F of 8932.215 and the F table of 2.82. While partially or individually using the T test with a confidence level of 95%, obtained T count table 2.015 and T count for capital 2.630, labor 0.537, raw materials 111.034, from this it is concluded that T count is greater than T table. In addition, the three variables included in the model are all significant as seen from the probability of the three far below 0.05, which is 0.000. Thus the alternative hypothesis is accepted while the null hypothesis (H_0) is rejected.

Keywords: Capital, Labor, Raw Materials, Production, Bricks.

Abstrak: Sektor industri merupakan salah satu harapan dalam peningkatan perekonomian masyarakat karena berdampak pada sektor-sektor lainnya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau

organisasi termasuk usaha agroindustri memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh factor produksi modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi batu bata pada industry batu bata di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden pengusaha pada industry batu bata di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil perhitungan regresi linier menunjukkan bahwa secara parsial dan secara simultan atau Bersama-sama variable modal, tenaga kerja dan bahan baku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi batu bata di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Dimana secara simultan menggunakan uji F dengan taraf keyakinan 95% diperoleh nilai F hitung > F table yaitu F hitung sebesar 8932.215 dan F table sebesar 2,82. Sedangkan secara parsial atau individu menggunakan uji T dengan taraf keyakinan 95%, diperoleh T hitung tabel 2,015 dan T hitung untuk modal 2,630, tenaga kerja 0,537, bahan baku 111,034, dari hal tersebut disimpulkan T hitung lebih besar dari T table. Selain itu juga ketiga variabel yang dimasukkan dalam model semuanya signifikan terlihat dari probabilitas ketiganya jauh dibawah 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian hipotesis alternative diterima sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Kata Kunci: Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Produksi, Batu Bata.

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan salah satu harapan dalam peningkatan perekonomian masyarakat karena berpengaruh terhadap sektor-sektor lainnya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi termasuk usaha agroindustri mempunyai tujuan utama yaitu mencapai keuntungan maksimum. Untuk merealisasikan tujuan tersebut harus melakukan berbagai bentuk usaha yang lebih produktif, efektif dan efisien dengan memenuhi permintaan pasar. Selain itu diperlukan juga berbagai strategi dan perencanaan yang mantap dan terarah dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam pemanfaatan faktor produksi seperti bahan baku alam yang digunakan agar dapat memberikan produksi dan keuntungan maksimum.

Prioritas mempercepat pemulihan ekonomi serta memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan pada sistem ekonomi kerakyatan dan dilakukan melalui pembangunan dibidang ekonomi serta pembangunan dibidang sumber daya alam dan lingkungan hidup. Tujuan pembangunan tersebut dicapai dengan lebih memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional terutama usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pengembangan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan serta berbasis sumber daya alam serta sumber daya manusia yang produktif dan mandiri. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah bertujuan meningkatkan jenis dan peluang kerja. Pembangunan ekonomi daerah di era otonomi menghadapi berbagai tantangan baik internal maupun eksternal, seperti masalah kesenjangan dan iklim globalisasi, yang akhirnya menuntut tiap-tiap daerah untuk mampu bersaing di dalam dan di luar negeri (Rita Yani Iyan et al., 2017).

Di era globalisasi, industri merupakan salah satu penyokong perekonomian Indonesia yang mempunyai potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Salah satunya adalah industri pengolahan. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, mengurangi angka kemiskinan, serta penyerapan semangat kewirausahaan dan kemandirian (Nurul Janah, 2017).

Faktor terpenting lainnya yakni tenaga kerja, dalam kegiatan produksi tidak lepas dari tenaga kerja karena yang sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi adalah tenaga kerja. Dengan tenaga kerja kegiatan produksi akan cepat terlaksana. Semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki maka jumlah output yang dihasilkan juga semakin meningkat. Begitupun sebaliknya jika sedikit pekerja maka jumlah produksi akan sedikit pula. Seperti yang diketahui tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Sumarsono, 2003).

Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal yang cukup memadai. Sedangkan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkat pendapatan. Karena tenaga kerja adalah faktor penggerak input yang lain. Besar kecilnya produksi yang diperoleh sangat ditentukan oleh faktor produksi yang digunakan (Muhyina Muin, 2017).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mempunyai jumlah industri terbesar. Meskipun sebagian besar industri yang ada di Kabupaten Lombok Timur masih bersifat non formal akan tetapi dengan jumlah industri non formal yang begitu besar, maka akan sangat berpengaruh terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja, semakin banyak jumlah industri maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin besar. Untuk contohnya usaha industri batu bata yang mengalami perkebangan yang bisa diperhitungkan dimana pada tahun 2011 terdapat 16 produsen batu bata, tahun 2012 terdapat 18 industri batu bata dan pada tahun 2013 terdapat 22 industri batu bata, walaupun perkembangannya dengan skala modal yang masih terbatas namun apabila industri ini dijalankan dengan baik maka akan sangat menguntungkan bagi produsen, konsumen dan dalam penyerapan tenaga kerja. Usaha ini selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat ikut berperan membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Lombok Timur.

Untuk menghasilkan output, seorang pengusaha perlu mengkombinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, mesin serta peralatan-peralatan lainnya dan dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output biasanya dinyatakan dalam suatu hubungan yang disebut dengan fungsi produksi (Nopirin, 2002).

Oleh karena itu dalam memproduksi batu bata juga perlu mengkombinasikan faktor-faktor produksi yaitu, modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Modal adalah faktor produksi yang dapat mendukung kegiatan usaha ataupun untuk memulai usaha. Keterbatasan modal merupakan hambatan dalam suatu usaha karena akan berpengaruh pada jumlah produksi. Dengan demikian meningkatnya jumlah modal untuk membiayai suatu usaha dalam batas tertentu akan meningkatkan jumlah produksi (*output*). Tenaga kerja merupakan salah satu variabel faktor produksi yang digunakan untuk menambah jumlah produksi. Berkaitan dengan kegiatan usaha industri pembuatan batu-bata terindikasi bahwa setiap bertambahnya jumlah tenaga kerja akan meningkatkan produksi batu-bata. Bahan baku yang merupakan bahan utama pembuatan batu-bata dimana tinggi rendahnya produksi suatu usaha tergantung tersedianya bahan baku. Demikian pula dengan tersedianya bahan baku batu-bata akan mempengaruhi jumlah produksi batu-bata. Meningkatnya jumlah persediaan bahan baku akan meningkatkan jumlah produksi batu bata demikian pula sebaliknya.

Untuk contohnya dari hasil observasi di Desa Pene Kecamatan Jerowaru yang menjadi sentra industri batu bata, dapat dilihat bentuk hubungan antara modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap tingkat produksi batu bata yang dinyatakan dalam rata-rata tiap tahunnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 01. jumlah produksi batu bata di Desa Pene Kecamatan Jerowaru

Tahun	Modal (Rp)	Bahan Baku (M ³)	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Produksi (Biji)
2011	18.328.438	298.75	9	212.591
2012	17.046.875	258.75	8	195.130
2013	30.129.063	334.125	11	250.351

Dari tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah produksi yang disebabkan meningkatnya jumlah ketiga faktor produksi yaitu faktor modal, bahan baku dan tenaga kerja. Kombinasi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi dan efisiensi produksi batu-bata di desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Hal yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah adanya hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa usaha penelusuran yang penulis lakukan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu: Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Mesin terhadap Produksi Glycerine pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan (Efi Herawati, 2008). Perbedaan penelitian ini pada lokasi, waktu dan hasilnya bahwa faktor produksi modal, bahan baku, tenaga kerja dan mesin berpengaruh signifikan terhadap produksi

Glycerine baik secara simultan (bersama-sama) ataupun parsial dan faktor yang dominan mempengaruhi produksi Glycerine adalah faktor bahan baku. Analisis Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang (Wiwit Setiawati, 2006). Perbedaan penelitian ini pada lokasi, waktu dan hasilnya faktor produksi yang mempengaruhi industri pengasapan ikan di kota Semarang adalah ikan mentah dan tempurung kelapa serta tenaga kerja sementara tungku tidak mempengaruhi produksi industri pengasapan ikan.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi (modal, tenaga kerja dan bahan baku) dalam menghasilkan batu bata, maka penulis mengadakan penelitian tentang Analisa Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Tingkat Produksi Pada Industri Batu Bata di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual (Suharsimi Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi batu bata di Desa Pene Kecamatan Jerowaru. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh berupa data kualitatif yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan pada usaha industri batu bata yang ada di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Penentuan desa Danger sebagai lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa desa Pene merupakan sentra industri batu bata yang ada di kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Juni – Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 industri batu bata yang ada di desa Pene Kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur. Sedangkan yang menjadi sampelnya adalah 16 industri batu bata. 16 industri ini dipilih sebagai sampel dengan alasan 16 industri ini sudah dapat mewakili 22 industri yang ada di desa Pene Kecamatan Jerowaru karena 16 ini juga industri yang paling lama berdiri diantara industri-industri yang lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier (uji t, uji F, Uji asumsi klasik).

HASIL

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis linier. Untuk menguji signifikansi dan parameter atau koefisien yang dihasilkan digunakan uji statistic t-test, F-test dan uji asumsi klasik. Keutamaan dari fungsi produksi analisis linier ini adalah dimana masing-masing koefien regresi yang dihasilkan menunjukkan besarnya koefisien faktor-faktor produksi (modal, bahan baku dan tenaga kerja) terhadap jumlah produksi batu bata di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan hasil regresi dari data yang telah diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.0, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yang kemudian ditransformasikan kedalam persamaan fungsi produksi.

Tabel 01. Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1927.372	2179.848		.884	.000
	MODAL	.299	.114	.021	2.630	.000
	TENAGA	-155.910	290.331	-.004	-.537	.000
	BAHAN	734.253	6.613	.989	111.034	.000

Berdasarkan table 4.10 didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$P_{bt} = 1927.372 + 0.299X_M - 155.910X_{TK} + 734.253X_{BB}$$

Dimana :

P_{bt} : produksi batu bata

X_M : modal

X_{TK} : tenaga kerja

X_{BB} : bahan baku

Hasil analisis dari metode yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Adapun hasil output SPSS yang menunjukkan koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 02. Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.999(a)	.998	.998	3636.262
---	---------	------	------	----------

a. Predictors: (Constant), BAHAN, TENAGA, MODAL
 b. Dependent Variable: PRODUKSI

Tampilan output SPSS model summary menunjukkan besarnya adjusted R2 sebesar 0,998, hal ini berarti 99% variasi produksi batu bata dijelaskan oleh variasi modal, tenaga kerja dan bahan baku, sedangkan sisanya (100-99=1%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Standard error of estimate (SEE) sebesar 3636.262, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis simultan dapat diketahui dari ANOVA output SPSS, dimana hipotesisnya adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan terhadap tingkat produksi batu bata di Desa Danger Kec. Masbagik.

Ha : Ada pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan terhadap tingkat produksi batu bata di Desa Danger Kec. Masbagik.

Dalam pengambilan keputusan jika probabilitas >0,05 maka Ho diterima, sedangkan jika probabilitas < 0,05 Ho ditolak selain itu juga jika F hitung > F table maka Ho ditolak dan jika F hitung < F table Ho diterima.

Table 03. Uji Statistik F

ANOVA(b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	354316042283.772	3	118105347427.924	8932.215	.000(a)
Residual	581785716.228	44	13222402.642		
Total	354897828000.001	47			

a. Predictors: (Constant), BAHAN, TENAGA, MODAL
 b. Dependent Variable: PRODUKSI

Bersarkan table uji ANOVA atau F test di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 8932.215 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak artinya modal, bahan baku dan tenaga kerja memengaruhi tingkat produksi batu bata di Desa Danger Kec. Masbagik secara simultan. Atau dengan F hitung sebesar 8932.215 dan F table diperoleh 2,82 maka Ho ditolak.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (modal, bahan baku dan tenaga kerja) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat produksi batu bata).

Hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya secara individu variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya secara individu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Penarikan Kesimpulan

Jika - t hitung > - t tabel, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika - t hitung < - t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut:

Table 04. Uji Statistik t

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1927.372	2179.848		.884	.000
	MODAL	.299	.114	.021	2.630	.000
	TENAGA	-155.910	290.331	-.004	-.537	.000
	BAHAN	734.253	6.613	.989	111.034	.000

a. Dependent Variable: PRODUKSI

**T table = 2,015

a. Pengujian koefisien regresi variabel modal

Dari hasil output spss diperoleh t hitung untuk modal sebesar 2.630 maka t – hitung > t – table (2.630 > 2.015) artinya variable modal berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat produksi batu bata.

b. Pengujian koefisien regresi variable tenaga kerja

Dari table diatas diperoleh nilai t hitung untuk tenaga kerja sebesar – 0.537 maka – t hitung < - t table (-0.537 < 2.015) artinya variable tenaga kerja tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap variable tingkat produksi batu bata secara parsial, artinya kenaikan jumlah tenaga kerja satu satuan akan menurunkan tingkat produksi batu bata sebesar 0,537 satuan. Ini menunjukkan variable tenaga kerja berperan sedikit dalam mempengaruhi tingkat produksi batu bata.

c. Pengujian koefisien regresi variabel bahan baku

Dari table di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 111.034 untuk bahan baku, hal ini menunjukkan t hitung lebih besar dari t table ($111.034 > 2.015$) maka variabel bahan baku memiliki pengaruh yang sangat penting dalam produksi batu bata di Desa Danger Kecamatan Masbagik. Selain itu juga jika dilihat dari probabilitas untuk bahan baku sebesar 0,000 artinya jauh dibawah 0,05 maka variable bahan baku secara signifikan mempengaruhi variabel tingkat produksi batu bata.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum penganalisan data, data tersebut dianalisis ekonometrika terlebih dahulu. Adapun analisis ekonometrika terhadap model hasil estimasi dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun hasil dari pengolahan melalui SPSS sebagai berikut:

a. Multikolinearitas

- 1) Dari output SPSS nilai R2 cukup tinggi sebesar 99,8%, sedangkan semua variable independen (modal, bahan baku dan tenaga kerja) memiliki nilai statistic yang signifikan pada 0,05. Maka tidak ada indikasi terjadinya multikolinearitas antar variable independen.
- 2) Nilai R2 keseluruhan model cukup tinggi sebesar 99,8 %, sedangkan nilai partial korelasi berkisar masing-masing 0,369, 0,081 dan 0,998. Oleh karena nilai partial tinggi maka tidak ada indikasi terjadi multikol.
- 3) Berdasarkan pada nilai Condition Index yang berkisar antara 1 sampai 12.717 maka tidak terdapat multikolinearitas karena nilai CI antara 10 sampai 30 (multikol kuat). Jadi tidak terdapat multikol yang sangat kuat.
- 4) Berdasarkan pada nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0.10 (nilai tolerance berkisar antara 0.363 sampai 0.656), begitu juga dengan nilai VIF tidak ada yang di atas 10 (nilai VIF berkisar antara 1.629 sampai 2.129) jadi sekali lagi terbukti tidak ada multikolinearitas yang serius.

b. Heterokedastisitas

**Scatterplot Dependent Variable:
PRODUKSI**



Regression Standardized Residual

Gambar 01. Pola Grafik Heterokedastisitas

Terlihat dari tampilan grafik scatterplots bahwa titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi model heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Dalam menentukan apakah data terkena autokorelasi atau tidak maka digunakan uji Durbin-Waston. Dan dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat pada table DW test sbb:

Tabel 05. Pengambilan Keputusan Durbin Waston (DW)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Table 06. Output Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.998	8932.215	3	44	.000	2.174

a Predictors: (Constant), BAHAN, TENAGA, MODAL
b Dependent Variable: PRODUKSI

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,174. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (α 5%) dan jumlah data (n) = 48, serta $k = 4$ (k adalah jumlah variabel) diperoleh nilai d_L sebesar 1,378 dan d_U sebesar 1,721. Karena nilai DW 2,174 lebih besar dari batas atas (d_U) yaitu 1, 721 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

PEMBAHASAN

Untuk menganalisis secara ekonomi terhadap hasil perhitungan regresi yang dilakukan, yaitu dengan menganalisis nilai koefisien masing – masing variable bebas dan hubungannya secara parsial terhadap variable terikat dengan $\alpha = 0,05$ (5%) atau taraf keyakinan 95%. Hubungan secara ekonomi ini dapat dikaitkan dengan teori yang ada.

Koefisien variable jumlah modal nilainya positif sebesar 2,630 dan signifikan terhadap jumlah produksi batu bata di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dengan derajat kepercayaan 95%). Hal ini member arti bahwa meningkatnya jumlah modal sebesar rata-rata 1 % akan menyebabkan meningkatnya jumlah produksi batu bata di Desa Pene secara signifikan sebesar rata-rata 2,630. Dengan asumsi variable lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisniawati Iryadini, yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap tingkat produksi industry krupuk di Kabupaten Kedal (Lisnawati Iryadini, 2011).

Koefisien variable jumlah tenaga kerja nilainya negative sebesar 0,537 dan signifikan terhadap jumlah produksi batu bata di Desa Danger dengan derajat kepercayaan 95%. Hal ini memberi arti bahwa meningkatnya jumlah modal sebesar rata-rata 1 % akan menyebabkan meningkatnya jumlah produksi batu bata di Desa Danger secara signifikan sebesar rata-rata 0,537. Dengan asumsi variable lainnya dianggap tetap *ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat, yang menyatakan bahwa produksi tidak akan dapat berjalan tanpa ada manusia atau tenaga kerja (Fearon William A Ruch et al., 1992).

Koefisien variabel jumlah bahan baku nilainya positif sebesar 111,034 dan signifikan terhadap jumlah produksi batu bata di Desa Danger Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur dengan derajat kepercayaan 95%. Hal ini member arti bahwa meningkatnya jumlah modal sebesar rata-rata 1 % akan menyebabkan meningkatnya jumlah produksi batu bata di Desa Danger secara signifikan sebesar rata-rata 111,034. Dengan asumsi variable lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Efi Herawati, yang menyatakan bahwa factor produksi bhan baku adalah factor produksi yang paling dominan mempengaruhi peningkatan produksi Glycerin pada PT. Flora Sawita Chemindo disbanding modal, tenaga kerja dan mesin (Efi Herawati, 2008).

Dari urain di atas, memberi arti bahwa secara parsial atau individu variable modal, tenaga kerja dan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah poduksi batu bata di Desa Danger Kecamatan Masbagik, dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Pengujian variabel bebas secara simultan dengan menggunakan uji F pada taraf keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai F statistik sebesar 8932,215 lebih besar dari nilai F table 2,82 dengan

probabilita nihil. Hal ini memberi arti bahwa secara bersama-sama variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah produksi batu bata di Desa Pene Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisniawati Iriandini, yang menyatakan faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap produksi krupuk (Lisnawati Iryadini, 2011).

Dan data yang dianalisis sudah teruji kevalidannya dengan melakukan uji-uji asumsi klasik baik berupa uji multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi, dan dinyatakan bebas dari ketiga penyakit tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. **Pertama**, Pengujian variable bebas secara simultan dengan menggunakan uji f pada $\alpha = 0,05(5\%)$ atau taraf keyakinan 95% diperoleh nilai F hitung sebesar 8932.215 dan F table diperoleh 2,82 artinya F hitung > F table maka dapat disimpulkan bahwa variable bebas yaitu bahan baku, modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi batu bata secara simultan atau bersamaan. **Kedua**, Pengujian variable bebas secara parsial dengan menggunakan uji t pada $\alpha = 0,05(5\%)$ atau taraf keyakinan 95%, diperoleh t table 2,015 dan t hitung untuk modal 2,630, tenaga kerja 0,537 dan bahan baku 111,034. Dari hal tersebut diperoleh t hitung lebih besar dari t table maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variable bebas yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku mempengaruhi jumlah produksi batu bata secara parsial atau individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Efi Herawati. (2008). *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Mesin terhadap Produksi Glycerine pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Fearon William A Ruch, & Witers. (1992). *Fundamental of Productions/Operation Management, West Publisng Company, St. Paul, United State of America*.
- Lisnawati Iryadini. (2011). *Analisis Faktor produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Muhyina Muin. (2017). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica. *Jurnal Economix*, 5(1), 203–214.
- Nopirin. (2002). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurul Janah. (2017). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi terhadap Hasil Produksi Monel*. Universitas Negeri Semarang.
- Rita Yani Iyan, & Eka Armas Pailis. (2017). Peranan Sektor Industri Kecil Batu Bata Press Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*, 4(1), 956–967.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarsono. (2003). *Ekonomi Manajemensumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Wiwit Setiawati. (2006). *Analisis Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang.